



## ANALISIS PUISI KARYA JOKO PINURBO “TENGAH MALAM” DENGAN PENDEKATAN SEMIOTIKA

*Analysis of Joko Pinurbo's Poetry "Tengah Malam" With a Semiotic Approach*

<sup>1)</sup>Dita Milenia Sari, <sup>2)</sup>Septi Amalia

<sup>1,2)</sup>Universitas Indraprasta PGRI.

\*Email: <sup>1)</sup>ditamileniasari00@gmail.com, <sup>2)</sup>sseptiamalia98@gmail.com

\*Correspondence: sseptiamalia98@gmail.com

DOI:

### ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:  
29/11/2021

Diterima:  
02/12/2021

Diterbitkan:  
28/02/2022

Fiksi dalam karya sastra adalah suatu bentuk prosa yang bisa disuntikkan ke dalam karangan dengan menggunakan bahasa yang memukau dan tidak baku. Puisi merupakan bentuk fiksi yang memiliki maksud tersirat. Puisi bisa menginspirasi pecinta menulis, khususnya pembaca yang tertarik untuk memahami implikasi dari sebuah puisi melalui analisis. Menurut pemaparan sebelumnya, pengarang terdorong guna melaksanakan kajian dengan menggunakan semiotika untuk menganalisis puisi Joko Pinurbo yang berjudul “Tengah Malam”. (3) mendeskripsikan pokok permasalahan dalam pokok bahasan puisi. Metode deskriptif adalah metode yang dipakai pada kajian ini, yaitu mendeskripsikan isi puisi yang diulas. Analisis semiotika dan pembahasan puisi perangko untuk memahami maksud dan maknanya. tanda-tanda kebahasaan, alhasil maksud yang tersirat dalam puisi itu terpapar dengan nyata. Hasilnya memperlihatkan bahwa puisi tersebut memiliki beberapa makna dalam teks.

**Kata kunci:** Semiotik; Puisi; Tanda.

### ABSTRACT

Fiction in literary works is a form of prose that can be injected into the essay by using stunning and non-standard language. Poetry is a form of fiction that has an implied meaning. Poetry can inspire writing lovers, especially readers who are interested in understanding the implications of a poem through analysis. According to the previous explanation, the author was compelled to carry out a study using semiotics to analyze Joko Pinurbo's poem entitled "Tengah Malam". (3) describe the main problem in the subject of the poem. The descriptive method is the method used in this study, which is to describe the contents of the poem being reviewed. Semiotic analysis and discussion of postage stamps to understand its meaning and meaning, linguistic signs, as a result, the meaning implied in the poem is exposed to the real. The result shows that the poem has several meanings in the text.

**Keywords:** Semiotics; Poetry; Sign.

## PENDAHULUAN

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berkaitan dengan ekspresi dan kreasi, sementara karya sastra adalah karya yang mencerminkan pikiran manusia yang diungkapkan oleh manusia dalam bentuk kata-kata atau gambar (Sumarjo & Saini, 1986). Karya sastra ditulis dalam bentuk novel, puisi, cerita pendek, dll. Semua literatur sangat menarik dan layak dipelajari.

Saat menulis puisi atau puisi, tiap tiap penyair menyajikannya dengan gaya dan gaya bahasanya sendiri, yang juga menjadi karya yang berkualitas tinggi di mata pembaca atau apresiator, umumnya gaya bahasa tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan bahasa setiap orang (Minderop, 2010).

Sastra adalah hasil pemikiran, emosi, dan imajinasi manusia, sehingga menghasilkan imajinasi yang lebih umum dan bebas (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017). Fiksi dalam karya sastra, dalam bentuk prosa atau empiris, bisa dicurahkan ke dalam tulisan dengan bahasa yang memukau dan tidak baku (City et al., 2018).

Puisi adalah salah satu bentuk fiksi dengan maksud tersirat. Puisi dapat menginspirasi pecinta menulis, khususnya pembaca yang tertarik untuk memahami implikasi dari sebuah puisi melalui analisis (Putri, 2021).

Karya sastra banyak digemari oleh para pengkaji, terutama dalam menganalisis maksud tersirat dari karya sastra. Sastra adalah alat pengajaran yang memberikan informasi, arahan, dan petunjuk kepada pembaca, serta memungkinkan mereka mengerti maksud karya sastra. Menurut Rokmansyah (City et al., 2018) mengemukakan bahwa:

*“sastra merupakan suatu ungkapan seseorang dari hasil pemikiran, pengalaman, perasaan, ide, berupa ketentuan penjelasan nyata”.*

Berdasarkan pernyataan Aminudin (City et al., 2018) Puisi adalah bagian dari sastra, memiliki kata-kata artistik, menuntut maksud. Bahasa sehari-hari tentu sangat berbeda dengan bahasa yang dipakai pada puisi, sebab puisi sangat didominasi oleh gaya bahasa, ritme, diksi, dan ritme.

Pemakaian bahasa yang ringkas dan bermakna. Kata-kata yang dipakai memiliki berbagai interpretasi dan makna. Puisi adalah karya sastra yang memakai kata-kata sebagai pembawa guna membangkitkan imajinasi. Menurut Pradopo (City et al., 2018) menyatakan bahwa:

*“Puisi merupakan karya sastra yang dapat dianalisis dari berbagai aspek atau sudut pandang. Aspek tersebut dapat berupa struktur dan unsur-unsur puisi, jenis-jenis dan ragamnya ataupun dari aspek sudut kesejarahannya yang di dalamnya terdapat sarana-sarana keputisan”.*

Semiotika adalah cabang ilmu terkait yang mempelajari simbol dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti proses penggunaan simbol dan sistem di dalamnya (Semiotika, Tuan, Sapardi, & Damono, 1993) Sepertinya dikemukakan (Pirmansyah et al., 2018) Semiotika dalam puisi Sapardi mempunyai makna yang khas dan memukau yang dihargai karena karakter pengarangnya. Ulasan tentang “peranko” puisi dianalisis melalui garis-garis besar dalam analisis semiotika, yaitu memberi tanda dan memberi tanda. Melalui analisis semiotika, pengkaji juga bisa melihat maksud tersirat dari puisi tersebut, yang menjadi ciri khas dan ciri karya Heri Isnaini.

## **METODE**

Metodologi kajian ini adalah deskriptif yang mengisahkan atau menggambarkan isi puisi yang dianalisis, menunjukkan bahwa peneliti deskriptif dipakai guna mendeskripsikan atau menjabarkan secara tertata berdasarkan sistem berbasis realitas dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang realitas.

Cara yang dipakai guna menjabarkan puisi “Tengah Malam” adalah semiotic mengungkapkan analisis *semiotic* berhubungan dengan lapangan tanda. Menurut penjelasan terdahulu, penulis terdorong

untuk melaksanakan penelitian yaitu menganalisis puisi karya Joko Pinurbo yang berjudul “Tengah Malam” dengan memakai semiotika.

Kajian ini dilakukan dengan tahap pengumpulan data, menegaskan pengumpulan data, menganalisis puisi tersebut secara semiotik. Adapun tahapan itu dimulai dengan (1) memilih puisi (2) menganalisis puisi tersebut dengan secara *semiotic* (mendeskripsikan pokok utama tema dari puisi tersebut. Puisi yang dipilih yaitu puisi “Tengah Malam”.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tengah Malam

*Badai menggemuruh di ruang tidurmu.  
Hujan menderas, lalu kilat, petir  
Dan ledakan-ledakan waktu dari dadamu.*

*Sesudah itu semuanya reda.  
Musim menghadap di kaca jendela.  
Tinggal ranting dan dedaunan kering  
berserakan di atas ranjang.*

*Waktu iu tengah malam.  
Kau menangis tapi ranjang.  
Mendengarkan suaramu sebagai nyanyian.*

Hasil kajian analisis semiotik pada puisi “Tengah Malam” bisa diperiksa puisi tersebut mengemukakan bahwa secara tekstual bahwa secara tekstual bahwa puisi tengah malam diibaratkan dengan seseorang yang sedang merasakan kehancuran dan kepedihan Joko Pinurbo mengartikan bahwa sedih itu tidak akan larut, lambat laun akan surut walau luka nya masih berserakan.

Istilah tengah malam didefinisikan sebagai perubahan (peralihan) waktu dari satu hari ke hari selanjutnya seiring dengan perubahan tanggal. Tengah malam adalah kebalikan dari tengah hari. Di zaman modern ada tengah malam, yang menandai pergantian hari, pada pukul 00:00:00.

Baris ini menciptakan pesan yang ingin disampaikan Choco Pinurbo melalui puisinya "Midnight". Khusus untuk orang yang sudah menjadi pasangan, mampu menerima kekurangan satu sama lain dan setia selamanya, tertulis dalam puisi berjudul "malam tenah" agar bisa menyayangi kekasihnya sampai tua, di segala keadaan. Menurut uraian di atas, Joko Pinurbo mendeskripsikan manusia dalam puisinya dan ketika benda mati dihidupkan dalam puisi melalui kiasan antropomorfik.

## SIMPULAN

Menurut hasil analisis semiotik Puisi “Tengah Malam” bisa ditarik kesimpulan bahwa puisi tersebut erat kaitannya dengan tema kesedihan. Pada pembahasan puisi “Tengah Malam” karya Joko Pinurbo ini menunjukkan bahwa kesedihan itu tidak akan berlarut akan surut pada waktunya walaupun lukanya masih sisa berserakan.

Puisi Indonesia modern semakin diminati masyarakat Indonesia. Tidak terbatas pada anak muda, pelajar, mahasiswa, tetapi diminati oleh masyarakat umum. Puisi bisa diapresiasi seluruhnya apabila dapat memaparkan puisi yang dibaca. Tidak ada cara untuk memahami maksud apa yang dipersembahkan pada puisi yang dibacakan, dan pesan moral dalam puisi tersebut diungkapkan oleh

**Dita Milenia Sari, Septi Amalia**

Analisis Puisi Karya Joko Pinurbo “Tengah Malam” dengan Pendekatan Semiotika

---

penulisnya. Oleh karena itu perlunya membaca informasi moral yang terkandung dalam puisi untuk membahas analisis puisi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). *Pengkajian sastra*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta.
- City, I., Shalihah, N., & Primandika, R. B. (2018). Analisis puisi sapardi djoko damono “cermin 1” dengan pendekatan semiotika. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 1015–1020. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i6p%25p.1711>.
- Minderop, A. (2010). *Psikologi sastra: karya, metode, teori, dan contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Pirmansyah, P., Anjani, C., & Firmansyah, D. (2018). Analisis semiotik dalam puisi “hatiku selemba daun” karya sapardi djoko damono. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 315–320. <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.659>.
- Putri, D. Y. (2021). Analisis Stilistika Kumpulan Puisi Masih Ingatkah Kau Jalan Pulang Karya Sapardi Djoko Damono dan Rintik Sedu. *Jurnal Umsu*.
- Sumarjo, Y., & Saini, K. M. (1986). *Apresiasi kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).